

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING METODE
LATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 34
KUNINGAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SYARONY
NIM. F34211127**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING METODE
LATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 34
KUNINGAN**

Svarony, Sukmawati, dan Zainuddin,

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email:ronny@pgsdlandak.helsya.com

Abstract: increase of reading skill loud through methods exercise in Indonesian language learning. Research described aims to influence the method exercise in Indonesian language learning. Methods used, are methods descriptive is the kind of Research Studies Class Action (RSCA). And collaborative nature research. Engineering data used was the technique of direct observation and measurement technique uses a tool gathering data sheets observation that teachers and learners sheets observation. Under observation (base line), early base researchers obtain data helpdown with an average amount 18,74 % learners having ability to read aloud with pronunciation and intonation proper. During the class action research there are increasing reading skill with loud learners pronunciation and intonation proper cycle (I) with average (39,58 %) and cycle 81,25 % average (II). So the average increase of reading skill loud learners (I) to the cycle (II) is 41,67 %.

Keywords: voice of reading skill methods of practice and indonesian language

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode latihan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan sifat penelitian kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, dan teknik pengukuran menggunakan alat pengumpul data yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal (*base line*), peneliti memperoleh data dibawah rata-rata dengan jumlah 18,74% peserta didik yang memiliki kemampuan membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Selama penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat siklus I dengan rata-rata (39,58%) dan siklus II rata-rata (81,25%). Jadi rata-rata peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah 41,67%.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Nyaring, Metode Latihan dan Bahasa Indonesia

Membaca adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa (linguistik) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata dalam kalimat, sebagai obyek membaca. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran serta perasaan dengan memperhatikan arah perkembangan dan prioritas pendidikan nasional.

Membaca, menulis sejak dini dipandang sebagai salah satu upaya strategis pengembangan diri. Kemampuan baca tulis dikenal sebagai kunci untuk memasuki dunia Ilmu Pendidikan yang lebih luas.

Dalam Depdiknas, kamus besar bahasa Indonesia (2007:83) mengartikan “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja/ melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan dan memperhitungkan serta memahami” Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Namun kenyataannya, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 34 Kuningan Sempatung khususnya saat pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat belum dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan data yang dihimpun pada saat dilakukan observasi awal (*base line*) pada tanggal 11 Pebruari 2013 dengan persentase keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat masih sangat rendah dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda saat diminta untuk membaca teks bacaan yang terdiri dari 15-20 kalimat. Dari hasil pengamatan peneliti hanya, 18,74% dari keseluruhan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan jumlah peserta didik 12 orang. Hal ini peneliti sadari bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu atau tingkat keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat antara lain: (1) proses pembelajaran yang belum maksimal dalam penggunaan alat atau media pembelajaran, (2) sumber, (3) metode yang tidak mendukung saat proses pembelajaran sedang berlangsung, (4) serta pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sehingga perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perubahan atau pola pembelajaran yang dapat melatih dan membimbing peserta didik dalam membaca, khususnya membaca nyaring. Salah satu metode yang dipandang tepat untuk melatih membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat adalah metode latihan. Manfaat metode latihan adalah metode yang merupakan cara mengajar peserta didik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam melakukan sesuatu guna memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih

melekat dalam diri peserta didik. Adapun kelebihan dan kelemahan metode latihan sebagai berikut.

Kelebihan metode latihan, (1) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat. (2) Peserta didik memperoleh kecakapan mental, (3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, (4) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya, (5) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, (6) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

Kelemahan metode latihan, (1) menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian, (2) dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis, (3) membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis, (4) menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik kelas II sekolah dasar masih sangat sulit untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru secara konvensional. Sehingga perlu adanya latihan-latihan, khususnya membaca nyaring, penggunaan metode latihan dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai metode untuk mengasah kemampuan dan keterampilan membaca nyaring peserta didik. Oleh sebab itu peneliti memilih judul tentang Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung.

Permasalahan umum dari penelitian ini adalah “apakah dengan penggunaan metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung?”

Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik dikelas II Sekolah Dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung. (3) Bagaimana peningkatan keterampilan belajar membaca nyaring peserta didik setelah penggunaan Metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung.

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk “mendeskripsikan tentang penggunaan metode latihan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat di kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang, (1) gambaran perencanaan keterampilan belajar membaca nyaring selama penerapan Metode Latihan di kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung. (2) gambaran tentang pelaksanaan keterampilan belajar membaca nyaring peserta didik di kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung. (3) Untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring peserta didik selama penerapan Metode Latihan di kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait dalam melakukan setiap kegiatan. Ini tentunya kita berharap agar hal itu dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun orang banyak, begitu pula dengan penelitian ini penulis berharap agar adanya *feedback concept* dari peserta didik dan para guru. (1) Manfaat penelitian ada yang bersifat teoritis dan ada yang bersifat praktis. Manfaat penelitian yang bersifat teoritis ini dapat dijadikan masukan atau rujukan Bagi para guru, bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik khususnya kesulitan membaca nyaring. (2) Manfaat Praktis: (a) Bagi peserta didik.

Bagaimana memberikan motivasi dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memberi hasil belajar yang baik, serta dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam proses belajar membaca nyaring. (b) Bagi Guru Sebagai pilihan dalam menentukan metode belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, serta dapat menemukan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan benar. (c) Bagi Sekolah Dapat memberikan sumbangan dan masukan yang baik, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan serta perbaikan mutu sekolah.

Hodgson menyatakan dalam Henry Guntur Tarigan (1994: 7) bahwa, Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kat-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses pembaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960 : 43-44).

Membaca ditinjau dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Anderson 1972 : 209-210).

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen: (1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; (3) Hubungan lebih lanjut dari A, B dan C dengan makna atau *meaning* (Broughton (et al) 1978: 90).

(Broughton (et al) 1978 : 90). Menyatakan, keterampilan membaca, pada hakikatnya adalah keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal,” yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

Telah diuraikan bahwa membaca merupakan sesuatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian yang lebih kecil. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu: (a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang paling rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf, (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain) (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”), (4) Kecepatan membaca ke bertaraf lambat. (b). Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: (1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) Memahami signifikansi atau makna (a.1 maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), (3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Pengertian membaca nyaring menurut Henry Guntur Tarigan (1994: 22) berpendapat bahwa “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.”

Menurut (Liliana Muliastuti dan Euis Sulastri, 2009: 9). dalam <http://www.saujana.sg> Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut telah dilatih sejak tingkat dasar pendidikan agar pada tingkat sekolah lanjutan peserta didik telah mempunyai modal yang sangat penting. Keterampilan-keterampilan pokok telah ditanam di sekolah dasar, pemupukan serta pengembangan dilakukan di sekolah lanjutan (pertama dan atas).

Keterampilan-keterampilan yang dituntut pada pembelajaran membaca nyaring kelas II Sekolah Dasar Adalah:

(1) Menggunakan ucapan yang tepat, (2) Menggunakan frase yang tepat, (3) Menggunakan intonasi suara yang wajar, (4) Dalam posisi sikap yang baik, (5) Menguasai tanda-tanda baca, (6) Membaca dengan terang dan jelas, (7) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, (8) membaca dengan tidak terbata-bata, (9) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, (10) Kecepatan tergantung dari bahan bacaan yang dibacanya, (11) Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, (12) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri Liliana Muliastuti dan Euis Sulastri, (2009: 9). dalam www.saujana.sg.

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui, banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan.

Secara umum teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik Memiliki keterampilan motoris/ gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, membaca, mempergunakan alat/ membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Ada banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode drill / latihan.

Tahapan dalam metode latihan keterampilan yaitu: (1) Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai berupa teks bacaan yang terdiri dari 15-20 kalimat. (3) Tujuan yang hendak dicapai adalah keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Setelah tahap persiapan selesai, selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti yaitu: (1) Memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari latihan membaca nyaring. (3) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit. (4) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar yang dikemukakan Akhadijah dkk. (1991: 1) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian. (1)

Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan didik tujuan berbahasa. (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman peserta SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pen-dekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu.

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:6), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Dalam mengadakan penelitian kita perlu menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Nazir (1988: 63), dalam Buku Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif ini akan menggambarkan keadaan subyek penelitian yaitu peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai guru pelajaran bahasa Indonesia dan obyek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung pada saat pembelajaran keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan metode latihan sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan dilokasi obyek penelitian yaitu mengenai keterampilan membaca nyaring dengan

metode latihan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Bongdan, Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat. Sehingga dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah-langkah yang bertujuan untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dari sebelumnya. (Mills. 2000).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi atau perencanaan ulang.

Penelitian ini bersifat kolaboratif dimana peneliti secara langsung berkolaborasi dengan guru kelas; sejawat dalam jurusan/ sekolah/ lembaga yang sama; sejawat dari lembaga/ sekolah lain; sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda (misalnya antara guru dan pendidik guru, antara guru dan peneliti; antara guru dan manajer). Sejawat dalam disiplin ilmu yang berbeda (misalnya antara guru bahasa asing dan guru bahasa ibu); dan sejawat di negara lain (Wallace, 1998). Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut, “masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas”.

Oleh sebab itu adanya upaya berkolaborasi antara guru dengan teman sejawat, peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas II serta dengan peserta didik pada saat proses belajar sedang berlangsung. Jenis data yang akan dikumpulkan dan ditingkatkan adalah keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan ketepatan lafal, dan kejelasan intonasi dengan menggunakan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung.

Sehubungan dengan data yang akan dikumpulkan maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan pencatatan gejala-gejala yang muncul pada peserta didik pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, terutama keterampilan membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap persiapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta di ikuti

dengan perencanaan ulang dua kali atau lebih jika diperlukan. Suharsimi Arikunto (2010:17-19) menyatakan “ ada empat tahapan atau model utama penelitian tindakan kelas yaitu: **Tahap Perencanaan** (*planning*), Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan guru antara lain: (1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Guru menyiapkan Teks bacaan yang terdiri 15-20 kalimat, (3) Guru menyiapkan lembar observasi guru untuk menilai proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam siklus I pertemuan I, dan (4) Guru menyiapkan lembar observasi keterampilan membaca nyaring peserta didik untuk kegiatan siklus I pertemuan I. **Tahap Pelaksanaan** (*implementation*).

Tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut. (1) Guru mempersiapkan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. (2) Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi, (3) Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendemonstrasikan bagaimana cara membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. (4) Guru membimbing peserta didik membaca nyaring dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. (5) Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca teks bacaan. (6) Peserta didik satu persatu mempresentasikan membaca nyaring didepan kelas, sementara peserta didik yang lainnya memperhatikan. (7) Guru bersama peserta didik membuat rangkuman pembelajaran. **Pengamatan** (*observation*).

Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keterampilan serta kendala-kendala yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer serta guru kolaborator. **Refleksi** (*reflection*) Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, menganalisis, dan menginterpretasi terhadap semua data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dari tindakan dan evaluasi pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-I ini belum dilaksanakan karena pelaksanaan siklus I masih berlanjut pada pertemuan ke-2.

Empat langkah tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disebut satu siklus.

Proses analisis data dimulai dengan mengkaji dan menelaah seluruh data yang tersedia, yang berhasil diperoleh melalui pengamatan (observasi), dan catatan lapangan. Selanjutnya data-data tersebut yang mencakup data pengamatan keterampilan membaca nyaring peserta didik akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut rumusan perhitungan analisis persentase yang digunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2001:18) dan untuk nilai rata-rata menggunakan rumusa rata-rata yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:43) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam tahap perencanaan tindakan ini guru bertindak sebagai peneliti dengan kegiatan sebagai berikut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran membaca nyaring. (2) Teks bacaan yang terdiri dari 15-20 kalimat. (3) Lembar observasi guru untuk melihat menilai proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (4) Lembar observasi keterampilan membaca peserta didik. (5) Lembar tes siklus I dan II.

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 20 Pebruari 2013 dengan alokasi waktu 2 kali 40 menit. Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh 2 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai guru observer dan guru kolaborator dengan menggunakan metode latihan.

Langkah-langkah pembelajaran melalui metode latihan sebagai berikut.

1). Tahap Pendahuluan. (1) Guru memberi Salam dan mengecek kehadiran siswa. (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (3) Guru menyampaikan tentang pentingnya materi membaca nyaring dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. **2). Kegiatan inti.** (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membaca nyaring. (2) Guru menempelkan teks bacaan yang ditulis pada kertas karton dipapan tulis. (3) Guru menjelaskan pengertian membaca nyaring. (4) Guru memberi contoh cara membaca nyaring teks (15-20 kalimat). (5) Guru menjelaskan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang benar. (6) Guru menjelaskan penggunaan tanda jeda pada teks bacaan. (7) Dengan bimbingan guru siswa membaca nyaring teks bacaan. (8) Siswa bersama-sama membaca nyaring teks bacaan yang ada di papan tulis. (9) Siswa membaca teks bacaan 15-20 kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar. (10) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. (11) Siswa memperhatikan tanda jeda pada saat membaca teks bacaan. (12) Siswa dapat menjelaskan kembali isi teks bacaan. (13) Siswa menjawab pertanyaan secara lisan isi teks bacaan. **3) Kegiatan akhir.** (1) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. (2) Guru melaksanakan tes atau penilaian. (3) Tindak lanjut. (4) Refleksi. (5) Salam penutup.

Dari hasil observasi keterampilan membaca nyaring peserta didik, mulai dari observasi awal (*Base Line*), siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) *Base Line* Dengan rata nilai yang diperoleh **18,74%**. (2) Siklus I rata-rata nilai yang diperoleh **39,58%**. (3) Pada siklus II keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan Lafal dan intonasi yang tepat mengalami peningkatan dari data siklus I Dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu, **81,25%**. Dari data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil pada siklus II. **Refleksi** Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah pertemuan ke-2 siklus II berakhir. Dilihat dari hasil observasi guru dan observasi

keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari observasi awal (*base line*), siklus I, dan siklus II. (*base line*) atau sebelum dilakukan tindakan yakni 18,74% kemudian pada siklus I mengalami peningkatan 39,58% menjadi 20,84%, pada siklus II mengalami peningkatan dari 60,41% menjadi 81,25%.

Pembahasan

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan persentase setiap indikator kinerja keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan menggunakan metode latihan sebagai berikut.

Keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan Lafal dan Intonasi yang tepat pada setiap siklus mengalami peningkatan mulai dari pengamatan awal (*base line*) atau sebelum dilakukan tindakan yakni 18,74% kemudian pada siklus I mengalami peningkatan 39,58% menjadi 20,84%, pada siklus II mengalami peningkatan dari 60,41% menjadi 81,25%.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal dan intonasi yang tepat sudah dianggap berhasil walaupun belum mencapai 100%, tetapi peneliti dan observer serta guru kolaborator bersepakat untuk berhenti sampai disini karena penelitian ini sudah mencapai titik jenuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpul

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian keterampilan membaca nyaring peserta didik menggunakan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung kecamatan, Air Besar Kabupaten, Landak sebagai Berikut Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca nyaring dengan menerapkan metode latihan pada peserta didik kelas II SD 34 Kuningan Sempatung menggunakan IPKG I mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 3,23 dan siklus II sebesar 3,91 maka dikategori baik sekali. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode latihan pada peserta didik kelas II SD 34 Kuningan Sempatung menggunakan IPKG II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,99 dan siklus II sebesar 3,83 dan dikategori baik sekali. Peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 34 Kuningan Sempatung kecamatan Air Besar Kabupaten Landak pada siklus I dengan rata-rata (**39,58%**) dan siklus II dengan rata-rata (81,25%) jadi peningkatan lafal keterampilan membaca nyaring peserta didik dari siklus I ke Siklus II (41,67%).

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut, (1) Sekolah Dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung Kec. Air Besar Kab. Landak hendaknya selalu melakukan kerja sama dengan pihak terkait guna meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru ke arah yang lebih baik, (2) Sekolah Dasar Negeri 34 Kuningan Sempatung Kec. Air Besar Kab. Landak hendaknya melengkapi buku-buku penunjang yang berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik, (3) Untuk para guru di SD negeri 34 Kuningan Sempatung hendaknya dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran harus memperhatikan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didiknya serta pemilihan metode harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi, dkk, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Dwisang Luvina Evi dkk, (2011) *Buku Super Sekolah Dasar*. Tangerang Scientific Press.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.
- Liliana Muliastuti dan Euis Sulastri, (2009: 9). dalam <http://www.saujana.sg>).
- Moh. Uzer Usman, (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Rineka Cipta.
- Moleong J. Lexy, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (2007). FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak. Edisi Press FKIP Untan.
- Sahari Tutor Inti SD Ngrukeman Kecamatan, DIY *Mutu Media Komunikasi dan Informasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*, Oktober – Desember (1994). PRIMARY EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT PROJECT (PEQIP) (2007),
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumantri Mulyani dan Permana Johar, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Cv. Maulana.

Tarigan, Hendri Guntur. (1979) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung.

Tampubolon. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Medan. Angkasa Bandung.

Wardhani Igak dan Wihardit Kuswaya, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Sumber:<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia-di.html#ixzz2KAKQdcDe> Dipublikasikan Minggu, 30 Oktober 2011

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2286061-pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli/>

<http://www.bruderfic.or.id>, *Peran Guru Meningkatkan Motivasi dan Melatih Belajar Siswa*).

www.sarjanaku.com/2011/pendekatankualitatif. Handari Nawawi *Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Rineke cipta 1994, hal. 176).

<http://adfal86.blogspot.com/2012/05/keterampilan-membaca-nyaring.html>

<http://ziazone.wordpress.com/2011/07/15/metode-pembelajaran-latihan-keterampilan-drill-method/> posted by [ziazone](#) on [Juli 15, 2011](#).

<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia-di.html>